

PENGEMBANGAN BUKU DIGITAL BERPENDEKATAN *BALANCE LITERACY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TEMA 3 BENDA DI SEKITARKU KELAS III SEKOLAH DASAR

Oleh :

Dwi Puji Lestari¹⁾, Wahyu Sukartiningsih²⁾, Hendratno³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹dwi.pujilestari95@gmail.com

²wahyusukartiningsih@unesa.ac.id

³hendratno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dalam mengembangkan media pembelajaran berupa buku digital berpendekatan *balance literacy* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 3 benda di sekitarku kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model penelitian ASSURE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa buku digital berpendekatan *balance literacy* valid, praktis, dan efektif karena memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga media pembelajaran berupa buku digital berpendekatan *balance literacy* relevan untuk diterapkan di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Buku Digital, *Balance Literacy*, Kemampuan Berpikir Kritis

1. PENDAHULUAN

Buku digital atau dengan nama lain *ebook* ini didefinisikan sebagai satu dari berbagai bagian atas terjadinya perkembangan teknologi yang telah lama dikenal dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi, buku teks pelajaran dianggap kurang praktis. Hal ini dikarenakan ukuran buku teks yang besar dan tebal tidak memungkinkan dibawa kemana saja dan dibaca kapan saja. Oleh karena itu, diperlukan buku penunjang pelajaran yang praktis dan efisien. Guru dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan mengembangkan buku cetak menjadi buku non cetak atau disebut buku digital sebagai media pembelajaran yang inovatif. Buku digital pada kegiatan pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk bahan belajar sekaligus media pembelajaran. Buku digital sebagai bahan belajar karena berisi seluruh materi yang dibutuhkan oleh peserta didik dan mempermudah proses pembelajaran. Selanjutnya, buku digital sebagai media pembelajaran karena dapat menyampaikan pesan yang nantinya disampaikan atau dijelaskan pada peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dipertegas oleh pendapat Asyar (2012, p.8) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai semua hal yang dapat menyampaikan ataupun menyalurkan pesan atau informasi yang terencana atas suatu sumber tertentu, dengan demikian menghasilkan suatu lingkungan belajar yang baik dan kondusif serta aktivitas pembelajaran yang efisien dan juga efektif.

Buku digital atau *ebook* terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya tuntutan jaman. Perkembangan peradaban manusia di

abad ke-21 ditandai dengan semakin pesatnya kemajuan media informasi dan komunikasi, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Haryono (2017, p. 428) kemajuan teknologi memiliki dampak pada segala aspek kehidupan manusia, sehingga kita dituntut untuk memiliki berbagai macam keterampilan agar mampu berkompetisi dalam hidup dan menjalani tuntutan yang ada. Tantangan pada abad ke – 21 akan semakin kompleks, maka dibutuhkan sumber daya manusia memiliki berkompeten serta professional dalam beradaptasi di dalam masa abad ke – 21 ini. Sumber daya manusia yang profesional ini wajib untuk memiliki kemampuan dalam berinovasi, berkomunikasi, berdaya saing tinggi serta dapat bekerja sama secara tim. Sumber daya manusia yang profesional ini sangat diperlukan untuk menyerap dan menyaring informasi serta mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perkembangan jaman yang semakin cepat dan kompleks.

Merujuk pada *21st Century Partnership Learning Framework* (BSNP, 2010, p. 44) menjelaskan bahwa pendidikan ini nantinya diharapkan agar dapat menghasilkan keahlian dan juga kompetensi yang baik untuk manusia di abad 21 ini, diantaranya ialah (1) keterampilan dalam berkolaborasi dan juga berkomunikasi; (2) keterampilan dalam berpikir kritis dan juga menyelesaikan permasalahan; (3) pengetahuan yang berkenaan dengan komunikasi dan juga informasi; (4) keterampilan dalam hal pembaharuan dan juga daya cipta; (5) pengetahuan terhadap literasi media dan juga informasi; dan (6) keterampilan belajar dengan cara kontekstual. Agar dapat memiliki beberapa

kompetensi yang disebutkan tersebut, hal ini tentunya dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh, khususnya untuk para pendidik yang berperan sebagai fasilitator dan juga motivator, yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang bermakna supaya para pebelajar dapat memahami dan juga menguasai kompetensi abad ke-21 ini.

Sama halnya dalam dunia pendidikan, pendidikan di abad ke-21 menuntut seorang guru untuk menjadi pendidik yang profesional sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan pada Ristekdikti (2018, p. 13) menyebutkan bahwa guru harus memiliki beberapa karakteristik di dalam abad ke-21 ini, diantaranya ialah; (1) seorang guru wajib untuk dapat menjadi seorang yang menginspirasi, memfasilitasi dan juga memotivasi di dalam pembelajaran yang dilangsungkannya; (2) seorang guru wajib untuk memiliki minat baca (literasi) agar dapat mentransformasikan dirinya ke dalam era yang serba digital; (3) seorang guru diwajibkan untuk memiliki keterampilan dalam menulis dan juga mengekspresikan hasil pemikirannya yang inovatif ke dalam berbentuk karya tulis ilmiah atau buku; (4) seorang guru diwajibkan untuk memiliki tindakan yang inovatif dan juga kreatif dalam menyelesaikan pemecahan masalah atas beberapa permasalahan di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dapat melaksanakan pengembangan metode yang merujuk terhadap penggunaan teknologi dan informasi yang canggih dan modern; (5) seorang guru wajib untuk melaksanakan transformasi kultural agar nantinya dapat menjadi yang terdepan dengan melewati beberapa perilaku yang dikondisikan di dalam aktivitas pembelajaran.

Pemerintah telah merancang sebuah kebijakan dalam menghadapi perkembangan jaman yang terus berubah, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat, permasalahan lingkungan, perkembangan pendidikan dan tantangan-tantangan globalisasi lainnya. Kebijakan pemerintah tersebut berupa seperangkat rancangan dan aturan tentang penyelenggaraan pendidikan dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013, dalam pengimplementasiannya ini mengintegrasikan beberapa kompetensi, diantaranya ialah kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta keterampilan dari berbagai pelajaran di dalam suatu tema tertentu, dengan demikian proses pembelajaran yang dilangsungkan pada pebelajar ini menjadi lebih bermakna (Kemendikbud, 2013, p. 3). Pembelajaran yang bermakna ini nantinya akan dapat menjadikan pebelajar lebih memahami dan mendalami, hal ini dikarenakan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan memberikan pengalaman secara langsung. Di dalam kurikulum 2013, pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan ini didesain secara baik dengan harapan dapat memberi pengalaman yang bermakna dan juga menumbuhkan pengalaman tertentu untuk pebelajar,

satu dari berbagai cara tersebut ialah dengan perantara literasi. Literasi didefinisikan dengan cakapan atau keterampilan dalam melaksanakan pengidentifikasian, pencari tahaun dan juga penerapan untuk semua hal dengan cermat, dengan mempergunakan beberapa keterampilan dalam berbahasa, diantaranya ialah keterampilan dalam berbicara, keterampilan dalam menyimak, keterampilan dalam melihat, keterampilan dalam menulis dan juga keterampilan dalam membaca (Atmazaki, Ali, & Muldian, 2017, p. 5; Faizah, Sufyadi, & Anggraini, 2016. p. 2). Literasi ini dalam proses pengembangannya dilakukan dengan cara merujuk terhadap beberapa prinsip yang terintegrasi dan juga berkesinambungan di dalam beberapa mata pelajaran dan juga memerlukan pihak yang memiliki kepentingan. Kemampuan literasi ini dibutuhkan sebagai acuan atau dasar dalam menaikkan potesni yang ada pada diri manusia yang nasionalis, bermanfaat, bermutu, berkarakter dan juga berdaya saing tinggi di era globalisasi ini. Agar dapat memenuhi beberapa target yang disebutkan tersebut di atas, dengan ini dibutuhkan strategi yang terencana dan juga komprehensif dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) (Yogga, 2019, p. 3). Literasi berimbang (*Balanced literacy*) ini dapat didefinisikan sebagai suatu jenis pendekatan yang didesain dengan cara terpadu yang merujuk terhadap keseimbangan antara keterampilan menulis dan membaca dengan melalui beberapa komponen tertentu, diantaranya ialah menulis mandiri, menulis interaktif, menulis bersama, membaca mandiri, membaca terbimbing, dan juga membaca keras (Robinson, Lambert, Towner, & Caros, 2016; Shaw & Hurst, 2012; Yuliyati, 2014, p. 118).

Merujuk pada uraian yang dinyatakan Yuliyati (2014, p. 118) menjelaskan bahwa literasi berimbang (*balanced literacy*) ini memberikan kesempatan pengalaman dalam hal menulis dan juga membaca dengan melalui proses pembelajaran, yang nantinya akan dapat menyeimbangkan dalam keterampilan berbahasa pebelajar dalam berliterasi ini. Dengan demikian, pendidik wajib untuk mencermati berbagai prinsip yang ada di dalam penggunaan pendekatan *balanced literacy*, baik itu yang berbentuk dengan perhatian dan juga bimbingan pada para pebelajar, pembelajaran yang berkesinambungan dan juga pengevaluasian yang terencana dan juga tepat agar dapat memahami perkembangan dan juga kemajuan dari pebelajar (Fresch, 2016, p. 11). Aktivitas pembelajaran dengan mengimplementasikan atau menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balance literacy*) ini nantinya diharapkan agar dapat melaksanakan penumbuhan untuk budaya literasi dan juga dapat menguji kemampuan berpikir kritis pebelajar.

Berpikir kritis ini didefinisikan dengan kegiatan intelektual dan juga kognitif yang berguna untuk menghasilkan pemahaman, menghasilkan

suatu keputusan dan juga menuntaskan permasalahan yang ada. Dengan aktivitas berpikir kritis ini, nantinya akan dihasilkan pemaknaan dan juga pemahaman atas fakta kejadian yang berlangsung. Merujuk beberapa uraian pendapat yang dikemukakan para ahli menyebutkan bahwa berpikir kritis ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam berpikir secara logis dan juga reflektif dalam melaksanakan penganalisaan dan juga pembuatan keputusan atas sebuah masalah yang berlandaskan terhadap pertimbangan fakta yang ada dan sedang berlangsung (Bassham, Irwin, Nardone, & M., 2011, p. 1; Fisher, 2014, p. 13; Johnson, 2007, p. 187; Santrock, 2009, p. 11).

Berpikir kritis di dalam pembelajaran abad ke-21 ini wajib untuk ditingkatkan dan juga dikembangkan, hal ini didasari oleh beberapa faktor, diantaranya ialah: (1) tuntutan akan perkembangan zaman yang mewajibkan para pebelajar agar dapat memanfaatkan informasi, mencarikan dan juga memilih pemecahan masalah yang sesuai dan juga tepat di dalam kehidupan yang ada; (2) penyelesaian permasalahan supaya pebelajar dapat berkompetisi secara adil dan juga baik; (3) ini agar dapat menyelesaikan beberapa permasalahan dan juga pilihan dengan melalui cara berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai suatu keterampilan berpikir dengan tingkatan tinggi yang wajib untuk dikuasai dan juga dibiasakan oleh para pebelajar dalam melaksanakan pengembangan kemampuan kognisi yang dimilikinya (BSNP, 2010, p. 44; Maulana, 2017, p. 4). Oleh sebab itu, pebelajar wajib untuk dibiasakan untuk berpikir kritis agar nantinya dapat dipergunakan dalam melaksanakan penyelidikan dan juga pengungkapan permasalahan yang nantinya akan dialaminya di dalam kehidupan kesehariannya, satu dari berbagai cara dari penggunaan media pembelajaran yang dapat menaikkan kemampuan berpikir kritis pebelajar (Sari & Sugiyarto, 2015, p. 154).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan (*observation*) dan wawancara lapangan dengan peserta didik dan guru di SD Negeri Rek-Kerrek 1 Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran kurikulum 2013 antara lain: (1) budaya literasi di sekolah yang rendah; (2) kegiatan pembelajaran yang konvensional, tidak memanfaatkan teknologi informasi (IT); dan (3) guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa saat kegiatan pembelajaran. Dari beberapa paparan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di atas, tentunya memberikan dampak negative pada peserta didik misalnya peserta didik mudah merasa jenuh dan kurang termotivasi.

Guna menyelesaikan masalah yang menuntaskan persoalan yang diuraikan tersebut di atas, satu dari berbagai upaya yang dapat pendidik laksanakan ialah dengan cara mengoptimalkan media

pembelajaran yang mengadopsikan teknologi yang termutakhir (Kadir, 2017, p. 86). Media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran, selain itu media pembelajaran diharapkan mampu membuat peserta didik termotivasi dan menghidupkan suasana sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, belajar secara mandiri, dapat berkolaborasi, dan mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menghadapi perkembangan pendidikan di abad ke-21.

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian yang disebutkan tersebut, dengan ini peneliti nantinya akan melaksanakan pengembangan buku siswa dengan menggunakan media *flip book* berbasis *balance literacy* guna menaikkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, peneliti merancang penelitian dengan mengangkat judul “**Pengembangan Buku Digital Berpendekatan Balance Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 3 Benda di Sekitarku Kelas III Sekolah Dasar**”.

2. METODE PENELITIAN

Model penelitian yang dikembangkan pada penelitian ini adalah model ASSURE. Model ASSURE dikenalkan pertama kali Heinich yang kemudian dikembangkan Smaldino dalam buku “*Instructional Technology & Media for Learning*”. Smaldino (2011, p. 112) mengemukakan bahwa model ASSURE dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran yang memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran.

Model ASSURE ini didesain untuk guru guna memudahkan dalam memanfaatkan media yang diselaraskan atau disesuaikan dengan materi yang nantinya akan diajarkan ke pebelajar. Dalam memanfaatkan media ini nantinya diharapkan agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang tidak membosankan dan tentunya agar menjadi lebih atraktif. Dalam mengembangkan model ASSURE ini seluruh pihak terlibat di dalamnya. Guru tugasnya tidak hanya mendesain dan juga mengimplementasikan media, akan tetapi juga diperlukan peranan dari pebelajar dalam mengaplikasikannya di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Model ASSURE mencakup enam tahapan pengembangan, diantaranya ialah: (1) menganalisis karakter siswa (*analyze learners characteristic*), (2) menentukan tujuan (*state objectives*), (3) memilih, memodifikasi ataupun mendesain pengembangan media (*select, modify or design media*), (4) memanfaatkan media (*utilize media*), (5) meminta tanggapan siswa (*require learner respon*), (6) mengevaluasi (*evaluate*).

Beberapa tahapan prosedur dalam penelitian pengembangan media pembelajaran yang diadaptasi model ASSURE berdasarkan Smaldino ini secara rinci dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

a. Menganalisis Siswa (Analyze Learner Characteristics)

Media pembelajaran yang baik dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Berikut diuraikan analisis karakter peserta didik sebagai berikut.

- 1) Karakteristik umum (*General Characteristic*). Media pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan analisis karakteristik peserta didik. Siswa kelas III sekolah dasar ada dalam tahap operasional konkrit dengan karakteristik mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan dapat secara sistematis berpikir. Dari hal tersebut, maka dilakukan pengembangan media pembelajaran berpendekatan *balance literacy* agar dapat membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Kompetensi Entri Spesifik (*Entri Competencies*). Guru di dalam aktivitas pembelajaran diwajibkan untuk memahami kemampuan dari para pebelajar dengan spesifik, hal ini dikarenakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan demikian, diperlukan adanya *pre-test* sebelum masuk pada materi inti.
- 3) Gaya Belajar (*Learning Style*). Setiap pebelajar mempunyai gaya belajar yang tidak sama, dengan demikian ini nantinya akan dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar yang dilaksanakan. Gaya belajar ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, diantaranya ialah gaya belajar kinestetik, gaya belajar audio, dan juga gaya belajar visual. Media yang dirancang ini diharuskan mampu mencakup gaya belajar tersebut. Sehingga dilakukan pengembangan buku digital ini sesuai kebutuhan gaya belajar siswa.

b. Menentukan Standart Dan Tujuan (State Standards And Objectives)

Tahapan selanjutnya adalah melaksanakan penentuan standar dan juga tujuan dalam mengembangkan media. Standart pengembangan media diambil dari materi dalam pembelajaran yang penetapannya telag dimuat dalam SK dan KD pembelajaran. Selanjutnya, dalam melaksanakan perumusan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut harus jelas dan juga lengkap, serta di dalamnya terdapat rumus ABCD. Penjabaran dari rumus ABCD ini ialah A= audien atau siswa, B = behavior atau perilaku siswa, C = conditional atau situasi dan juga kondisi siswa, D = Degree yaitu tingkatan kebenaran dari penggunaan kata-kata.

c. Memilih strategi, metode, media dan bahan ajar (Select Strategies, Technology, Media, and Materials)

Peneliti di dalam aktivitas pembelajaran yang dilangsungkan dalam kelas tersebut tidak secara langsung menggunakan strategi ini, hal ini dikarenakan bahwa pengembangan media ini hanya difungsikan sebagai perantara untuk siswa supaya dapat memahami materi secara baik dan mudah

dengan berkolaborasi dengan berbagai metode pembelajaran yang lainnya, diantaranya ialah: (1) metode ceramah (2) metode tanya jawab, dan (3) metode pemberian tugas. Di dalam penelitian ini, media yang digunakan ialah *software kvisoft flipbook*. Untuk penelitian ini, bahan ajar yang digunakan tersebut diambil dan kemudian dikembangkan dengan bersumberkan pada buku siswa

d. Penggunaan Media Dan Bahan (Utilize Media And Materials)

Setelah melakukan pengembangan media, selanjutnya yang dilaksanakan penggunaan dan juga penerapan media pembelajaran di dalam aktivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran, diperlukan peran peserta didik sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Mengembangkan Peran Serta Siswa (Require Learner Participation)

Partisipasi merupakan kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan dalam kelas. Partisipasi siswa ini nantinya akan dilaksanakan pengujian ke dalam dua kelas. Penelitian pertama dilakukan di kelas uji coba (kelas III/B) sebanyak 5 siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan produk maka diujikan di kelas III/A dengan 20 siswa yang akan dibagi menjadi kelas kontrol sejumlah 10 pebelajar dan sedangkan untuk kelas eksperimen ialah sejumlah 10 pebelajar.

f. Menilai dan memperbaiki (Evaluate and Revise)

Proses evaluasi dan revisi dilakukan guna menilai dan memperbaiki produk. Proses pengevaluasian ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan penilaian dan juga pervalidasi dari para ahli dan kemudian berbagai kekuangan yang ada atas produk ini diperbaiki. Penilaian ini nanti akan berguna sebagai bahan untuk mempertimbangan di dalam proses perbaikan media yang sebelumnya sudah dikembangkan tersebut. Sementara itu, revisi berguna untuk memperbaiki kelemahan dan juga kekurangan atas hasil dari validasi media, materi dan juga pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kevalidan Media Pembelajaran

Kevalidan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balance literacy*) ini dilaksanakan pengembangan dengan berbagai tahapan guna menghasilkan suatu produk yang memiliki kualitas atau mutu yang baik. Tahapan pertama yang wajib dilaksanakan di dalam penelitian dan pengembangan media ini ialah melaksanakan validasi. Para ahli media dan materi melakukan validasi ini dimaksudkan agar memperoleh data yang valid atas media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balance literacy*).

Para ahli media dalam melaksanakan penilaian ini berdasarkan pada beberapa aspek

tertentu, diantaranya ialah pembelajaran, kualitas isi dan juga umpan balik adaptasi, keseimbangan membaca dan menulis, standar kepatuhan, reusability, akseibilitas, interaksi, presentasi desain, dan juga motivasi (Nesbit, Belfer, & Leacock, 2009, p. 1; Yukon, 2015). Hasil penilaian yang dilaksanakan ahli media pada media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini secara deskriptif dilaksanakan penganalisaan guna memahami dan juga mengetahui validitas produk tersebut. Skor yang didapatkan pada waktu validasi yang dilaksanakan ahli media ini ialah 3,61, dalam hal ini berarti produk tersebut berkategori layak untuk digunakan.

Sementara itu, penilaian ahli materi ini dilihat berdasarkan pada beberapa aspek tertentu, diantaranya ialah aspek materi pembelajaran, aspek pengguna, aspek kurikulum dan juga aspek keseimbangan dalam membaca dan menulis. Hasil penilaian yang dilaksanakan ahli media pada media pembelajaran buku digital dengan mempergunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini dapat secara deskriptif dilaksanakan penganalisisan, hal ini dimaksudkan agar dapat memahami dan juga mengetahui validitas produk. Skor yang didapatkan dalam validasi ahli materi ini ialah 3,74, dalam hal ini berkategori layak untuk digunakan. Saran dan juga komentar oleh ahli materi dan juga ahli media ini berguna untuk menyempurnakan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan di dalam pengujian yang terbatas. Diskusi yang berkenaan dengan kevalidan media pembelajaran ini diuraikan sebagaimana di bawah ini.

1. Kevalidan Lembar Validasi

Hal ini dimaksudkan agar melaksanakan validasi untuk media pembelajaran, perangkat pembelajaran dan juga instrumen penelitian pada pihak validator.

a) Validasi Media Pembelajaran

Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media ini disarankan agar memperbaiki media pembelajaran. Saran dan juga komentar dari validasi ahli media ini diantaranya ialah: (1) nama penyusun media yang ada di tampilan awal ini agar dihilangkan, kemudian diganti dengan menu "penyusun"; (2) tampilan warna media ini perlu diperbaiki supaya lebih atraktif; (3) seluruh video, musik, animasi, gambar dan juga template wajib untuk memiliki sumber yang jelas dan detail agar nantinya dituliskan atau dicantumkan ke dalam pustaka; dan (4) menambahkan nama dosen validator dan juga dosen pembimbing di dalam menu penyusun.

Sedangkan itu, ahli materi memberikan beberapa saran dan juga komentar tertentu, diantaranya ialah: (1) melaksanakan penyesuaian indikator dan juga tujuan pembelajaran yang selaras dengan silabus; (2) melakukan perbaikan kata kerja operasional (KKO) yang terdapat pada indikator; (3) melaksanakan perubahan judul terhadap setiap

bacaan supaya siswa menjadi lebih tertarik untuk membacanya; (4) bacaan yang ada di dalam multimedia ini sudah bervariasi dan juga beragam yang selaras dengan materi; (5) melaksanakan pengakomodasian kebutuhan siswa agar dapat dapat membaca dan menulis. Sesudah media pembelajaran tersebut melewati tahapan validasi ahli, kemudian dilaksanakan perbaikan terhadap draft 2 agar nantinya diteruskan di dalam pengujian yang terbatas.

b) Validasi Perangkat Pembelajaran

Diskusi atas hasil analisis data untuk validasi perangkat pembelajaran ini dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perangkat pembelajaran yang berbentuk RPP di dalam pengembangan media pembelajaran ini dapat didefinisikan sebagai unsur yang penting agar nantinya memahami skema pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan. Aktivitas pembelajaran dengan melalui RPP di dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen ini dapat didesain dengan sesuai dan juga tepat. Berdasarkan pada desain penelitian yang diimplementasikan ini, RPP ini terdistribusi atas dua jenis, yakni RPP yang diperuntukkan pada kelas kontrol (tanpa media pembelajaran) dan juga RPP yang diperuntukkan pada kelas eksperimen (dengan penggunaan media pembelajaran). Hasil dari validasi RPP yang ada dalam kelas eksperimen ini mendapatkan skor yang di atas rata-rata, yakni senilai 3,65, dalam hal ini berkategori sangat baik tanpa terdapatnya revisi (terlampir), sedangkan itu untuk hasil RPP yang ada dalam kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata yang senilai 3,57, dalam hal ini berkategori sangat baik tanpa terdapatnya revisi (terlampir).

Secara keseluruhan bahwa hasil validasi untuk rata-rata skor ini mendapatkan hasil yang sangat baik, dengan demikian ini dapat diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. Saran yang validator ahli berikan ini ialah perbaikan terhadap kata kerja operasional pada indikator. RPP sesudah dilaksanakan perbaikan nantinya akan diimplementasikan di dalam kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

2) Tes Hasil Belajar

Tes untuk hasil belajar yang berkenaan dengan tema 3 ini ialah yang berhubungan dengan benda yang terdapat di sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda ini diberikan agar memahami kemampuan berpikir kritis siswa. Soal yang diberikannya tersebut berbentuk soal uraian yang jumlahnya ialah 25 soal. Soal yang diberikan tersebut sudah melewati pengujian daya beda, tingkatan kesukaran, pengujian reliabilitas dan juga validitas. Tidak hanya itu, pengujian validasi tes untuk hasil belajar pada kali ini juga dilaksanakan. Hasil dari validasi pada ahli ini mendapatkan skor senilai 3,67, nilai ini masuk dalam kategori yang layak dan juga sangat baik untuk nantinya diimplementasikan.

c) Validasi Instrumen Penelitian

1) Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran
Validasi untuk lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan validator ahli, dalam hal ini berkenaan dengan kesesuaian pada tiap tahapan pembelajaran, kesesuaian dalam kebahasaan, kesesuaian dengan tujuan penelitian, dan juga kesesuaian petunjuk pengisian. Untuk penelitian ini, lembar observasi yang digunakan mengacu terhadap Alat Penilaian Kegiatan Guru 2 (APKG) kurikulum 2013 dengan terdapatnya perubahan yang diselaraskan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Hasil dari validasi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ini mendapatkan skor rata-rata senilai 3,71, yang dalam hal ini dinyatakan layak dan berkategori sangat baik dengan tanpa terdapatnya revisi.

2) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Validasi untuk lembar aktivitas siswa ini dilaksanakan validator ahli, yang dalam hal ini berkenaan dengan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kesesuaian petunjuk pengisian, dan juga kesesuaian kebahasaan dan juga pengamatan keaktifan siswa dalam tiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil validasi dari lembar observasi aktivitas siswa ini mendapatkan skor rata-rata senilai 3,64, yang dalam hal ini dinyatakan layak dan berkategori sangat baik dengan tanpa terdapatnya revisi.

3) Angket Respon Siswa

Validasi untuk lembar angket respon siswa ini dilaksanakan validator ahli, yang di dalamnya berkenaan dengan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kesesuaian petunjuk pengisian, dan juga kesesuaian kebahasaan dan juga pengamatan keaktifan siswa dalam tiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil validasi dari lembar observasi aktivitas siswa ini mendapatkan skor rata-rata senilai 3,39, yang dalam hal ini dinyatakan layak dan berkategori baik dengan sedikit terdapatnya revisi.

4) Angket Respon Guru

Validasi untuk lembar angket respon guru ini dilaksanakan validator ahli yang berkenaan dengan kesesuaian dengan tujuan penelitian, kesesuaian petunjuk pengisian, dan juga kesesuaian kebahasaan dan pada multimedia pembelajaran. Hasil validasi dari lembar observasi aktivitas siswa ini mendapatkan skor rata-rata senilai 3,39, yang dalam hal ini dinyatakan layak dan berkategori baik dengan sedikit terdapatnya revisi.

Mengacu pada hasil dari validasi media pembelajaran, instrumen penelitian, dan juga perangkat pembelajaran, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa media pembelajaran ini sudah layak untuk diimplementasikan di dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

b. Keefektifan Media Pembelajaran

Agar dapat melaksanakan pengujian untuk keefektifitasan dari penerapan media pembelajaran

buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan demikian dilaksanakan pengujian hasil belajar pada siswa yang ada pada kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

Akan tetapi, sebelum pengujian atau tes ini diberikan pada siswa, terlebih dulu dilaksanakan pengujian validasi pada ahli dan dilaksanakan pengujicobaan secara empiris. Hasil dari pengujian validitas yang dilaksanakan pada ahli ini berkenaan dengan beberapa aspek tertentu, diantaranya ialah aspek bahasa, konstruksi, materi dan juga aspek kegunaan dari lembar tes, yang mendapatkan skor rata-rata senilai 3,67, dengan persentase senilai 92,00%, yang mana bahwa kriterianya sangat baik dan dapat diimplementasikan. Sesudah dilaksanakan pengujian validasi ahli, kemudian dilaksanakan pengujian secara empirisnya, dalam hal ini berbentuk dengan pengujian tingkatan kesukaran, reliabilitas soal, validitas soal dan juga daya beda soal pada siswa kelas III/b SD Negeri Rek-Kerrek 1 Pamekasan di luar kelas kontrol dan juga kelas eksperimen.

c. Kepraktisan Media Pembelajaran

Kepraktisan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan *balanced literacy* diperoleh berdasarkan observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari penjelasan kedua instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan pengamatan dengan mempergunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, baik itu dalam kelas yang mempergunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) (kelas eksperimen), ataupun di dalam kelas yang tidak mempergunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) (kelas kontrol). Observasi untuk keterlaksanaan pembelajaran ini dibantu dua guru kelas III, yang mana bahwa observer yang ada pada kelas eksperimen ini dibantu Bapak Marsui, S.Pd.SD, sedangkan untuk observer yang ada dalam kelas kontrol dibantu Ibu Novie Suharlina, S.Pd SD.

Berdasarkan hasil pengamatan di dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dalam kelas eksperimen ini didapatkan skor rata-rata yang senilai 3,63 dengan hasil persentasenya senilai 90,63%. Skor ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mempergunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan *balanced literacy* ini telah secara baik dilaksanakan. Sementara itu, hasil pengamatan yang ada pada kelas kontrol dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk kelas kontrol ini didapatkan skor rata-rata yang senilai 3,50 dengan hasil persentase 87,50%. Skor ini memperlihatkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran ini telah secara baik dilaksanakan.

Mengacu pada hasil dari keterlaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam kelas kontrol dan juga kelas eksperimen ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan dari pembelajaran tersebut sudah sangat baik berlangsung. Hal ini sejalan dengan apa yang direncanakan pada RPP.

2. Hasil lembar observasi aktivitas siswa

Pebelajar selama aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan yang dilaksanakan di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan menggunakan literasi berimbang (*balanced literacy*) (kelas eksperimen) ataupun di dalam kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) (kelas kontrol). Pengamatan kegiatan siswa ini dibantu dua guru dari kelas V, yang mana bahwa observer di dalam kelas eksperimen ini dibantu Bapak Marsui, S.Pd.SD, sedangkan bahwa observer yang ada dalam kelas kontrol ini dibantu Ibu Novie Suharlina, S.Pd SD.

Hasil dari lembar observasi aktivitas siswa yang ada pada kelas eksperimen ini didapatkan skor rata-rata senilai 3,43, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah senilai 85,71%. Skor ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa di dalam berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini berlangsung sangat baik. Sedangkan itu, untuk hasil dari lembar observasi untuk aktivitas siswa yang ada dalam kelas kontrol ini didapatkan skor rata-rata yang senilai 3,14, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah senilai 78,57%. Skor ini menunjukkan bahwa kegiatan siswa di dalam berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini berlangsung sangat baik.

Mengacu pada data dari aktivitas siswa di dalam kelas kontrol dan juga kelas eksperimen ini, didapatkan perbedaan hasil untuk aktivitas siswa. Di dalam kelas eksperimen ini menunjukkan nilai yang lebih baik dan tinggi apabila diperbandingkan dengan aktivitas yang ada dalam kelas kontrol. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini menjadikan pebelajar dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran menjadi lebih tertarik dan juga antusias. Dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa media pembelajaran buku digital dengan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini praktis untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil pembahasan dan juga diskusi hasil penelitian yang dilaksanakan, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa hasil penelitian ini ialah sebagaimana di bawah ini.

1. Kevalidan pengembangan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) yang didapatkan berlandaskan terhadap hasil dari skor rata-rata untuk total validasi dari ahli media dan juga ahli materi ini ialah senilai 3,67, dalam hal ini persentasenya ialah 91,87% (layak untuk digunakan). Tidak hanya itu, kevalidan media pembelajaran ini juga diperkuat dengan hasil pengujian terbatas dengan perolehan skor rata-ratanya ialah senilai 3,62, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah 90,56% (layak untuk digunakan), sementara itu hasil dari respon guru dan juga hasil skor rata-ratanya ialah senilai 3,76, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah senilai 94,00% (layak untuk digunakan) terhadap hasil respon siswa. Mengacu pada berbagai pengujian kelayakan ini, dengan ini dapat dihasilkan simpulan bahwa media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) yang layak untuk digunakan di dalam berlangsungnya pembelajaran.
2. Kepraktisan dari media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini didapatkan berlandaskan pada skor rata-rata atas keterlaksanaan pembelajaran yang ada dalam kelas eksperimen, yakni senilai 3,63, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah senilai 90,63% (terlaksana dengan sangat baik) dan sementara itu untuk skor rata-rata dari keterlaksanaan pembelajaran yang terjadi dalam kelas kontrol ini ialah senilai 3,50, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah senilai 87,50% (terlaksana dengan sangat baik). Tidak hanya itu, kepraktisan media pembelajaran ini dilandaskan terhadap hasil dari aktivitas siswa di dalam kelas eksperimen, yang mana bahwa hasil perolehan untuk skor rata-ratanya ialah senilai 3,43, yang mana bahwa hasil persentasenya ialah senilai 85,71% (baik sekali) dan skor untuk rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas kontrol ini ialah senilai 3,14, bahwa untuk hasil persentasenya ialah 78,57% (baik). Mengacu pada data ini, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) ini "praktis" untuk digunakan di dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan.
3. Efektifitas dari media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacy*) dalam upayanya untuk menaikkan kemampuan berpikir kritis

siswa ini didapatkan atas hasil dari pengujian hipotesis untuk nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol dengan hasil nilai signifikansinya (*2-tailed*) ini ialah senilai 0,044, nilai ini lebih rendah diperbandingkan dengan nilai dari taraf signifikansinya ialah senilai 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan sedangkan untuk H_0 ditolak, dengan ini dapat dinyatakan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacyI*) (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacyI*) (kelas kontrol). Mengacu pada pengujian hipotesis penelitian tersebut, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwa media pembelajaran buku digital dengan menggunakan pendekatan literasi berimbang (*balanced literacyI*) ini efektif dalam menaikkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5. SARAN

Mengacu pada kesimpulan yang sudah disajikan di atas, dengan ini dapat dirumuskan saran penelitian sebagaimana di bawah ini.

1. Media pembelajaran buku digital dengan pendekatan pendekatan *balanced literacy* yang telah dinyatakan layak dan praktis disarankan untuk dapat diterapkan dan dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas III Sekolah Dasar tema 3 benda di sekitarku subtema 3 perubahan wujud benda.
2. Media pembelajaran buku digital dengan pendekatan pendekatan *balanced literacy* telah dinyatakan efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Perlu untuk dilaksanakan suatu penelitian dengan lebih mendalam dan lanjut berkenaan dengan berbagai dampak lain atas penerapan media pembelajaran buku digital dengan pendekatan pendekatan *balanced literacy* dalam pembelajaran.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21 dalam konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

Akbar, S. (2013). *Instrument perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arono. (2014). Improving students listening skill through interactive multimedia in Indonesia. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.4304/jltr.5.1.63-69>

Asyhar, H. Rayandra. (2012). *Kratif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi

Atmazaki, Ali, B. V., & Muldian, W. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional*. (L. A. Mayani, Ed.). Jakarta: Kemendikbud.

Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H., & M., W. J. (2011). *Critical thinking: A Student's introduction*. New York.

BSNP. (2010). Paradigma pendidikan nasional abad XXI. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*, 1–59.

Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. (A. Fawaid & R. K. Pncasari, Eds.) (Terjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Costa, A. L. and Presseisenm B.Z. (1985). *Glossary of Thinking Skill*, in A. L. Costa (ed). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria: ASCD

Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Dian, M. (2013). *Pengembangan Buku Digital Interaktif (BUDIN) Berbasis Adobe Creative Suite Pada Materi Genetika di SMK*. 7-15

Faizah, D. U., Sufyadi, S., & Anggraini, L. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Dirjendikdasmen Kemendikbud.

Faizah, D. U., Sufyadi, S., & Anggraini, L. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta: Dirjendikdasmen Kemendikbud.

Fresch, M. J. (2016). *Strategi balance literacy.pdf*. Huntington Beach: Shell Education.

Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational research (An introduction)*. Perason Education, Inc.

Hartati, T. (2017). Multimedia in literacy development at remote elementary schools in west java. *Journal Edutech*, 15(3), 301. <https://doi.org/10.17509/edutech.v15i3.4873>

Haryono. (2017). Teknologi pendidikan dan pembelajaran abad 21. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 425–436.

Iswary, E. (2012). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia secara terpadu: pendekatan whole language. Makassar: Unhas Repository. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1913>

- Kadir, M. A. A. (2017). What teacher knowledge matters in effectively developing critical thinkers in the 21 st century curriculum? *Journal Thinking Skills and Creativity*, 23, 79–90.
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.10.011>
- Kemendikbud. Salinan ampunan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (2013).
- Mas'ud, M. (2014). *Membuat Media Pembelajaran dengan lectora*. (Nursa'ban Muhammad, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Shonif
- Maulana. (2017). *Konsep dasar matematika dan pengembangan kemampuan berpikir kritis-kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. (A. H. Syaf, Ed.). Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Munir. (2012). *Multimedia: konsep & aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Oka, G. P. A. (2017). *Media dan Media Pembelajaran*. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta: Deepublish.
- Priyatno. (2016). *Belajar lat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS praktis dan mudah dipahami untuk tingkat pemula dan menengah*. Yogyakarta: Gava Media
- Retnosari, N., Susilo, H., & Suwono, H. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan multimedia. *Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1529–1535.
- Robinson, L., Lambert, M. C., Towner, J., & Caros, J. (2016). A comparison of direct instruction and balanced literacy: An evaluative comparison for a pacific northwest rural school district. *Reading Improvement*, 53(4), 147–164.
- Robinson, L., Lambert, M. C., Towner, J., & Caros, J. (2016). A comparison of direct instruction and balanced literacy: An evaluative comparison for a pacific northwest rural school district. *Reading Improvement*, 53(4), 147–164.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, & Haryono, A. (2014). *Media pendidikan (pengertian, pengemabangan, dan pemanfaatnya)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan: educational psychology* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan: educational psychology* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sari, D. S., & Sugiyarto, K. H. (2015). Pengembangan multimedia berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 153–166. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi%5CnPE%5CnGEMBANGAN>
- Shaw, D., & Hurst, K. (2012). A Balanced literacy initiative for one suburban school district in the united states. *Education Research International*, 2012(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1155/2012/609271>
- Sihotang, K., Rima, F., Molan, B., Ujan, A. A., & Ristyantoro, R. (2012). *Critical thinking membangun pemikiran logis*. (Y. Jena, Ed.). Jajarta: Pustaka Sinar Harapan
- Styosari, P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Jakarta: Prenedia Grup.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian & pengembangan: research and development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiharso, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2016). *Model-model pembelajaran emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surya, H. (2013). *Cara belajar orang genius*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media pembelajaran: hakikat, pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children: a sourcebook*. Eric. Indiana: Indiana University Bloomington. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya dalam kurikulum KTSP*. Jakarta: Prenada Media
- Wiediarti, P., & Laksono, K. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Jakarta: Dirjendikdasmen Kemendikbud.
- Woolley, G. (2014). *Developing literacy in the primary classroom*. (J. Clark, Ed.). London: SAGE Publication Ltd.
- Yukon. (2015). A balanced literacy approach. Canadian Cordillera physiographic region. Retrieved from <http://www.education.gov.yk.ca/fr/pdf/publications/BalancedLiteracyBooklet.pdf>
- Yuliyati. (2014). Model budaya baca-tulis berbasis balance literacy dan gerakan informasi literasi di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 117–126. <https://doi.org/10.17977/JIP.V20I1.4386>